



PENGARUH MEDIA PANJUL (PAPAN PENJUMLAHAN) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Furika Meudina, Hera Heru Sri Suryanti, Elinda Rizkasari
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

Corresponding Author:

Furika Meudina,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Slamet Riyadi,
Jl. Sumpah Pemuda No 18, Kadipiro, Surakarta, Indonesia.
Email: furikameu@gmail.com
Contact Person: 0813-9324-0735

Informasi Artikel:

Disubmit : 21 Juni 2023
Direvisi : 02 Juli 2023
Diterima : 05 Juli 2023

How to Cite:

Meudina, F., Suryanti, H.H.S., Rizkasari, E. (2023). Pengaruh Media Panjul (Papan Penjumlahan) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 8(1), 140-148.

ABSTRAK

Pendidikan matematika sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar, akan tetapi kebanyakan peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan matematika karena konsep matematika yang bersifat abstrak sedangkan peserta didik sekolah dasar berfikir secara konkrit. Upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat berfikir secara abstrak yaitu menggunakan media panjul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media panjul (papan penjumlahan) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pre eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*, teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dengan sampel siswa kelas IIIB SD Negeri Mojosongo III Surakarta dengan total siswa 29. Teknik pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan materi penjumlahan bersusun. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media panjul (papan penjumlahan) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Media Papan Penjumlahan, Hasil Belajar, Matematika

ABSTRACT

Mathematics education is very important for elementary school students, but most students find it difficult to do mathematics because mathematical concepts are abstract while elementary school students think concretely. Efforts that can be made so that students can think abstractly is using panjul media. This study aims to determine the effect of panjul media (sum board) on the learning outcomes of grade 3 students in learning mathematics. This type of research is a quantitative pre-experiment with a one group pretest posttest design, the technique used is saturated sampling technique, with a sample of class IIIB students at SD Negeri Mojosongo III Surakarta with a total of 29 students. tiered summation. The data analysis technique used is uni normality and hypothesis testing. Based on the calculation results, it can be concluded that there is an influence of panjul media (sum board) on the learning outcomes of grade 3 students in learning mathematics.

Keywords: Media Board Addition, Learning Outcomes, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan memperluas potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang berilmu, berjiwa penggerak, dan berkarakter. Wabah Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 berdampak pada semua bidang kehidupan manusia terutama bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka di kelas pada masa pandemi berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan, sehingga proses pembelajaran sangat terganggu baik guru maupun peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti mata pelajaran matematika tidak dapat maksimal sehingga peserta didik kurang dapat memahami materi yang disampaikan. Kondisi pendidikan di sekolah dasar kebanyakan peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Menurut Panggabean Suvriadi dkk (2022) menjelaskan bahwa konsep-konsep dalam matematika bersifat abstrak, sedangkan peserta didik sekolah dasar umumnya berpikir hal-hal konkrit menuju abstrak. Maka salah satu solusi agar peserta didik mampu berpikir abstrak adalah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Media merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Susilana R & Riyana C (2009) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Media pembelajaran dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak sehingga peserta didik mendapat pengalaman konkrit dan mendorong motivasi belajar. Sedangkan menurut Hamid Mustofa et al., (2020) media pembelajaran merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik yang mana dapat mendorong proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sudjana dan Rivai (Dalam Pratama, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mengikutsertakan keaktifan peserta didik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi juga dapat melakukan kegiatan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Menurut Syafdaningsih dkk, (2020) matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau yang dipelajari. Sedangkan menurut Isrok'atun & Rosmala Amelia, (2018) matematika berasal dari kata *mathematike* yang berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (*knowledge*). Menurut Setiawati Ika, (2021) matematika ialah ilmu yang mendasari dalam berbagai ilmu disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Savriliana et al., (2020) mengungkapkan bahwa matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar agar memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. matematika suatu ilmu yang berkaitan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sahna Bilqis A, (2019) mengungkapkan penjumlahan merupakan proses, cara, tindakan yang menyatukan atau menggabungkan dua bilangan atau lebih dengan tanda "+" sebagai simbol penjumlahan. Pada penjumlahan bersusun, bilangan diletakkan sebelah atas dan bawah. Menurut Heruman, (2014)

penjumlahan ada dua cara yaitu penjumlahan tanpa teknik menyimpan dan penjumlahan teknik menyimpan.

Menurut Hurlock (dalam Fauzian Rinda, 2020) anak usia sekolah dasar tergolong akhir masa kanak-kanak (usia 6-12 tahun). Pada tahap ini anak mengembangkan ketrampilan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung serta anak mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum. Sedangkan Piaget (dalam Desmita, 2009) berpendapat tahapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar tergolong pada tahap konkret-operasional (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini aktivitas mental peserta didik berfokus pada obyek-obyek yang nyata atau kejadian yang pernah dialaminya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tahap anak Sekolah Dasar khususnya kelas 3 harus diajarkan untuk berpikir konkret. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan objek yang berupa benda-benda konkret untuk memanipulasi, menyentuh, meraba, melihat, dan merasakannya. Menurut Dwiyono Yudo (2021) guru dapat mempelajari perkembangan peserta didik agar memberikan respons yang tepat terhadap perilaku peserta didik, memberikan bimbingan belajar yang tepat dan membantu memahami diri kita sendiri.

Pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan saat proses pembelajaran matematika yaitu media panjul (papan penjumlahan). Dalam penelitian Maulidatul Zahara (2019) yang meneliti tentang media papan penjumlahan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 1 sekolah dasar yang menjelaskan bahwa media papan penjumlahan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maulidatul pada sampel penelitian, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas 3 sekolah dasar sedangkan sampel penelitian Maulidatul adalah kelas 1 sekolah dasar. Penelitian dari Amreta M Y & Safa'ah A (2021) yang meneliti tentang media PAPINKA (papan pintar angka) terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika, menjelaskan bahwa kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan peserta didik meningkat setelah menggunakan media PAPINKA. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada media yang digunakan, penelitian ini menggunakan media PANJUL sedangkan penelitian Amreta dan Safa'ah menggunakan media PAPINKA. Adapun penelitian dari Kundarsih et al. (2022) yang meneliti tentang keefektifan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 sekolah dasar menjelaskan bahwa media kantong bilangan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada materi penjumlahan dan pengurangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kundarsih yaitu pada media yang digunakan, penelitian ini menggunakan media PANJUL, adapun penelitian Kundarsih menggunakan media kantong bilangan. Papan penjumlahan merupakan suatu media pengembangan dari penelitian sebelumnya, media ini berisi kotak-kotak bilangan yang dapat digunakan peserta didik untuk mengetahui nilai suatu tempat bilangan dan juga

terdapat tempat untuk menyimpan bilangan puluhan. Dengan bantuan media papan penjumlahan, peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi penjumlahan secara bersusun. Suasana belajar yang dihasilkan lebih menyenangkan, karena peserta didik belajar dengan alat yang dapat membantu menunjukkan nilai tempat suatu bilangan dan mempermudah dalam melakukan operasi hitung penjumlahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan sampel siswa kelas 3B SD Negeri Mojosongo III Surakarta dengan total 29 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Sugiyono, (2016) pelaksanaan desain ini sebelum diberi perlakuan sampel akan diberikan pretest terlebih dahulu, setelah diberi perlakuan sampel diberikan posttest. Teknik pengumpulan data adalah tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan materi penjumlahan bersusun. Adapun skor yang diperoleh jika jawaban benar adalah 100 dengan perhitungan jumlah benar dikalikan 5. Hasil data diuji menggunakan kolmogorov smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya hasil penelitian. Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media panjul (papan penjumlahan) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Analisis Instrumen

Dalam menganalisis instrumen penelitian peneliti menggunakan uji validitas, Suharsimi Arikunto (2016) berpendapat bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Selanjutnya diuji reliabilitas menggunakan rumus KR 20 agar instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Kemudian uji tingkat kesukaran soal yang bertujuan untuk mencari tingkat kesulitan soal. Setelah itu uji daya pembeda soal yang bertujuan untuk membedakan anatar peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian yang telah terkumpul, untuk menguji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov. Selanjutnya uji hipotesis dengan dasar pengambilan keputusan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan $df = n-1$ dan $\alpha = 5\%$.

HASIL PENELITIAN

Hasil *pretest* yang dilakukan terhadap 29 siswa SD Negeri Mojosongo III Surakarta tentang penjumlahan bersusun sebelum menggunakan media panjul (papan penjumlahan), siswa yang mendapat

nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 90 dengan nilai rata-rata 64,83. Hasil *posttest* siswa yang mendapat nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata 85,34. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa dan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa

	Mean	Std. Deviasi	Hasil Belajar Siswa
<i>Pretest</i>	64.83	11.687	Nilai terendah 45
			Nilai tertinggi 90
<i>Posttest</i>	85.34	10.258	Nilai terendah 65
			Nilai tertinggi 100

Hasil uji validitas instrumen diperoleh hasil dari 20 butir soal *pretest* dan *posttest* dapat dikategorikan valid. Sedangkan perhitungan uji reliabel menggunakan rumus dari Kuder & Richardson 20 diperoleh sebesar 0,768 maka dapat dikatakan reliabel. Dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas 20 soal

No Soal	r tabel	r hitung	Status
1	0.388	0.436	Valid
2	0.388	0.477	Valid
3	0.388	0.444	Valid
4	0.388	0.511	Valid
5	0.388	0.511	Valid
6	0.388	0.522	Valid
7	0.388	0.622	Valid
8	0.388	0.544	Valid
9	0.388	0.401	Valid
10	0.388	0.444	Valid
11	0.388	0.466	Valid
12	0.388	0.566	Valid
13	0.388	0.502	Valid
14	0.388	0.444	Valid
15	0.388	0.466	Valid
16	0.388	0.403	Valid
17	0.388	0.488	Valid
18	0.388	0.433	Valid
19	0.388	0.477	Valid
20	0.388	0.455	Valid

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolomogorov smirnov* diperoleh nilai signifikan *pretest* sebesar 0,200 dan nilai signifikan *posttest* sebesar 0,200, maka nilai signifikan *pretest* sebesar 0,200 >

0,05 dan nilai signifikan *posttest* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data keduanya dapat dikatakan berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Pretest	Posttest
N		29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.83	85.34
	Std. Deviation	11.687	10.258
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.110	.123
	Positive	.110	.085
	Negative	-.085	-.123
Test Statistic		.110	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t test*, dapat diperoleh rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 20,517, standar deviasi sebesar 5,877 dan nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk (n-1) menjadi $(29-1=28)$ dalam taraf signifikan 5% yaitu 2,048. Maka dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} atau $18,799 > 2,048$ maka H_a diterima. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-Test

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2 tailed)
Pretest								
Posttest	20.517	5.877	1.091	22.753	18.282	18.799	28	.000

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* maka dapat disimpulkan media panjul (papan penjumlahan) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Perolehan pengetahuan, keahlian, dan pandangan positif terhadap diri sendiri sesuai dengan yang diharapkan menentukan keberhasilan belajar. Penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pembelajaran. Menurut Jalinus Nizwardi & Ambiyar (2016) media dapat mengarahkan peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi peserta didik

dengan media serta media yang tepat sesuai dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar. Peneliti ketika melakukan observasi di kelas 3B SDN Mojosongo III menemukan sebuah permasalahan yaitu peserta didik belum dapat memahami penjumlahan bersusun dan kesulitan dalam menempatkan nilai suatu bilangan karena guru belum menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sehingga perlu adanya usaha guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Bedasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media panjul (papan penjumlahan) sebagai alat bantu untuk peserta didik dalam pembelajaran materi penjumlahan. Media ini mudah digunakan oleh peserta didik, saat peneliti memberikan *treatment* kepada peserta didik menggunakan media panjul (papan penjumlahan) tidak ada yang mengalami kesulitan serta pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maulidatul Zahara (2019) mengatakan bahwa media paan penjumlahan dapat memotivasi peserta didik sehingga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kelas karena harus melakukn kegiatan menjumlahkan degan tutup botol bergambar. Penelitian dari Amreta M Y & Safa'ah A, (2021) menyatakan bahwa media papan pintar angka juga dapat mempengaruhi kemampuan menghitung penjumlahan peserta didik. Media ini dapat menciptakan aktivitas-aktivitas permainan sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan bermakna.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan media PANJUL, hasil analisis menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum diterapkan media panjul (papan penjumlahan) peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 peserta didik dari jumlah keseluruhan 29 dengan presentase 27,5%. Setelah diterapkan media panjul (papan penjumlahan) peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 peserta didik dengan presentase 90%. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh rata-rata *pretest* yaitu 64,83 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 85,34. Sedangkan nilai signifikan 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $18,799 > t$ tabel yaitu 2,048 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, penelitian ini dapat dinyatakan ada pengaruh penggunaan media panjul (papan penjumlahan) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai rata-rata yang berbeda, nilai rata-rata *pretest* adalah 64,83 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 85,34. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh nilai t hitung adalah 18,799 sedangkan t tabel adalah 2,048 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media panjul (papan penjumlahan) memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

SARAN

Adapun saran yaitu guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas terutama pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bersusun dengan menggunakan media panjul (papan penjumlahan) agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan media panjul (papan penjumlahan) pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta M Y, & Safa'ah A. (2021). Pengaruh Media PAPINKA terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.192>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rodakarya.
- Dwiyono Yudo. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Fauzian Rinda. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. CV Jejak.
- Hamid Mustofa, Ramadhani Rahmi, Juliana Masrul, Safitri Meilani, Munsarif M, Jamaludin, & Simarmata J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Heruman. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Isrok'atun, & Rosmala Amelia. (2018). *buku model matematika* (B. Sari, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Jalinus Nizwardi, & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Kundarsih, S., Su'ad, S., & Santoso, S. (2022). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KANTONG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 140. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8339>
- Maulidatul Zahara, H. (2019). PENGARUH MEDIA PAPAN PENJUMLAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2941–2950.
- Panggabean Suvriadi dkk. (2022). *pendidikan matematika di sekolah dasar*. CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Pratama, A. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN KANTONG BILANGAN*.



- Sahna Bilqis A. (2019). *PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI PENJUMLAHAN BERSUSUN MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB PRIMA KARYA MAKASSAR.*
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160–1166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>
- Setiawati Ika. (2021). Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Dalam *Jurnal Ai Fikrah* (Vol. 3, Nomor 1).
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.* ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta.
- Susilana R, & Riyana C. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN HAKIKAT.* CV WACANA PRIMA.
- Syafdaningsih dkk. (2020). *pembelajaran matematika usia dini.* EDU PUBLISHER.